



Strategi Guru dalam Mengembangkan Literasi dan Numerasi Melalui Pembiasaan Pagi pada Kelompok B (5-6 Tahun) di TK Nailul Maram Jember

Masidah^{1✉}, Misyana², Niesa Arrosihuuna³

masidah56@guru.paud.belajar.id¹, misyana@unmuhjember.ac.id²,

niesaarrosihuuna56@guru.paud.belajar.id³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana guru dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi melalui pembiasaan pagi pada anak kelompok B (5-6 tahun) di TK Nailul Maram. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menanggulangi rendahnya kemampuan literasi adalah dengan mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi sejak dini di PAUD. Strategi guru dalam memberikan pembelajaran literasi dan numerasi pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuannya. Kegiatan literasi dan numerasi di PAUD haruslah sesuai dengan kriteria pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan dan merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Hasil dari penelitian ini yakni pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan pagi sangatlah efektif dan dapat meningkatkan kemampuan anak secara signifikan karena dilaksanakan rutin setiap harinya.

Kata Kunci: *strategi guru, literasi dan numerasi, pembiasaan pagi.*

Abstract

This research aims to determine the teacher's plan in developing literacy and numeration abilities through morning habituation in group B (5-6 years) in Nailul Maram Kindergarten. One of the efforts made to overcome the low literacy capability is to develop literacy and numeration capabilities early in early childhood education programs. The teacher's strategy in providing literacy and numeration learning in early childhood is very influential on the development of their abilities. Literacy and numeration activities in early childhood education programs must be in accordance with the learning criteria of Early Childhood Learning that is fun and independent. This research is a qualitative research with the type of field research. Data collection methods are carried out through observation and interviews with school principals and teachers. The results of this study are the development of literacy and numeration of early childhood through morning habituation activities are very effective and can significantly improve the ability of children because it is carried out routinely every day.

Keywords: *teacher strategies, literacy and numeracy, morning habit.*

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia masih menjadi tugas utama yang harus diselesaikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Survei PISA tahun 2018 dari 77 negara yang disurvei kemampuan literasi anak Indonesia berada ditingkat 72 sedangkan kemampuan numerasinya berada pada tingkat 72 dari 78 negara yang disurvei (OECD, 2019). Kemampuan Literasi dan numerasi menjadi tantangan baru yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan di Indonesia. Hal tersebut diperkuat oleh pemaparan hasil penelitian Miller yang menyebutkan bahwa keberhasilan anak di sekolah tidak berbanding lurus dengan lamanya mereka sekolah, ada hal lain yang cukup besar pengaruhnya dalam keberhasilan belajar yaitu kemampuan literasi dan numerasi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu usaha pemberian stimulant yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang disesuaikan pada setiap jenjang usianya. Rangkaian pemberian stimulant tersebut dilakukan dengan tujuan mendukung tumbuh kembang anak dalam aspek rohani dan jasmani serta menyiapkan anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 - SN-PAUD, n.d.). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan bagi anak untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi sejak dini, sehingga perkembangan literasi dan numerasinya dapat berkembang dengan baik di tahap pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran literasi di PAUD merupakan proses berkesinambungan, diawali dengan timbulnya rasa ingin tahu, memahami bahasa, kemampuan berpikir logis, kemampuan berpikir simbolik, mengungkapkan bahasa, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun adalah anak harus mampu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa yang berkaitan dengan perkembangan keaksaraan awal. Perkembangan kemampuan bahasa inilah yang menjadi tujuan dari pengembangan literasi pada anak usia dini. (Am et al., 2023)

Pembelajaran numerasi di PAUD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bilangan dan matematika pada anak-anak prasekolah atau pendidikan anak usia dini (PAUD). Numerasi adalah kemampuan dasar yang melibatkan pemahaman dan penggunaan bilangan, termasuk kemampuan menghitung, mengurutkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan mengenali pola-pola bilangan. Selain itu, numerasi juga merupakan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung uang, mengukur berat benda, atau mengatur waktu. Pola bilangan bisa diterapkan dalam pembiasaan sehari-hari (Apriani, 2021). Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai keterampilan berhitung dengan menggunakan konsep bilangan di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan dalam memahami informasi kuantitatif yang terdapat disekitar kita. Kemampuan berhitung dapat membantu anak dalam melakukan pembelajaran (Surbakti, 2021).

Berdasarkan esensi tersebut, maka merancang strategi dalam pengembangan literasi dan numerasi awal pada anak sangat penting dilakukan oleh guru. Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini harus mengutamakan aspek kegiatan bermain yang menyenangkan, ceria dan tanpa beban, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan fisik, mengasah otak dan kecerdasan emosi anak (Yuliartina, 2021). Guru harus merancang strategi pembelajaran literasi dan numerasi yang berpusat pada anak. Menurut sujiono, anak bersifat

unik maka pembelajaran yang diberikan harus melalui pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Dengan kegiatan bermain anak dapat menggunakan otot tubuh, merangsang seluruh indra tubuhnya dan menemukan jati dirinya.(Sujiono, 2013). Solehuddin (2001) juga mengungkapkan bahwa Karakteristik anak adalah daya imajinasinya tinggi, rasa ingin tahunya tinggi, unik, aktif, egosentris, daya konsentrasinya pendek, , berjiwa petualang dan senang berteman (Solehuddin, 1997). O'Neill, Geraldine and Tim McMahon (2005: 2) sependapat dengan Oemar Hamalik (2004: 201) bahwa "... pembelajaran yang berpusat pada anak memfokuskan pada apa yang anak lakukan untuk mencapai hal ini, bukan apa yang dilakukan guru ". Pendapat O'Neill menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran berpusat pada anak, anak belajar bukan dari yang disampaikan oleh guru tapi anak lebih mengingat apa yang dilakukan guru. J.J Rousseau (Masitoh, dkk, 2005: 36) menyatakan bahwa "seharusnya kita menitikberatkan pada apa yang dapat anak pelajari dan apa yang ingin anak ketahui sesuai dengan kegemarannya". Pendapat J.J Rousseau menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran dipusatkan pada anak dan kegemaran anak sehingga anak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran literasi dan numerasi di PAUD dapat diterapkan dengan pendekatan yang efektif melalui pembiasaan sehari-hari. Dalam penelitian ini, akan memaparkan tentang strategi guru dalam mengembangkan literasi dan numerasi pada kelompok A melalui kegiatan pembiasaan pagi di TK Nailul Maram.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dipaparkan melalui metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan mengklasifikasi informasi secara factual, peneliti berupaya memberikan informasi secara menyeluruh tentang proses yang dilakukan secara sistematis, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan strategi guru dalam mengembangkan literasi dan numerasi melalui pembiasaan pagi di TK Nailul Maram Jember. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian-kejadian dan indikasi yang muncul pada saat penelitian dilaksanakan, dengan demikian data yang akan disajikan nantinya berupa narasi dan foto bukan berupa angka. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian bertujuan memahami fakta yang dialami oleh peneliti secara utuh, digambarkan secara jelas dan terperinci dalam bentuk kata dan bahasa.(Moleong, 2010). Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan informasi yang diperoleh dari subjek akan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi guru yang dilakukan dalam mengembangkan literasi dan numerasi melalui pembiasaan pagi di TK Nailul Maram Jember.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nailul Maram Jember yang beralamatkan di Jl. Gajah Mada XII No/19, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan sejak bulan Maret 2024 – April 2024.

Sasaran Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelompok Bilal Bin Rabah (5-6 Tahun) TK Nailul Maram Jember.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Data yang berkenaan dengan penelitian ini meliputi kegiatan pembiasaan pagi yang terdiri dari absensi dan pengambilan nomor urut sesuai kedatangan. Data tambahan merupakan informasi yang memperkuat data primer yang berkaitan dengan gambaran umum penelitian, yang meliputi; lembar absensi anak yang menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan atau dikenal partisipatif dimana peneliti bukan lagi pengamat jarak jauh karena ia telah bergabung dengan partisipan dan menjadi bagian dari kelompoknya. Peneliti melakukan ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan yaitu Wawancara mendalam dimana wawancara dilakukan dengan menggali informasi secara rinci tentang pengalaman, sikap, dan pandangan responden.

Teknik Analisis Data

Menurut miles dan huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hasil wawancara, reduksi data, analisis dan interpretasi data. Dari hasil analisis data yang didapat kemudian dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi pada kelompok B di TK Nailul Maram Jember. Penelitian ini akan menggali pandangan dan pengalaman dari guru, kepala sekolah, dan anak sebagai informan penelitian. Peneliti melakukan observasi selama 2 minggu, setelah itu peneliti melakukan wawancara bersama guru dan kepala sekolah sebagai data utama dalam kegiatan penelitian ini. Peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan literasi dan numerasi di TK Nailul Maram Jember dilaksanakan melalui berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan di dalam kelas dikarenakan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar sambil bermain. Selain melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi anak, guru melakukan strategi dengan menyisipkan kegiatan literasi dan numerasi dalam pembiasaan pagi. Pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan dalam aktivitas anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang sangat efisien jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki daya ingat

yang sangat kuat dan kondisi jati diri yang belum matang, sehingga mereka mudah diarahkan dengan berbagai aktivitas yang dapat mereka lakukan sehari-hari.



Gambar 1. Kalung Nomor Anak Dan Lembar Absensi Anak

Kemampuan anak dalam literasi dan numerasi sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak (Adisti, 2023). Stimulasi-stimulasi yang positif sangat diperlukan agar anak usia dini memiliki perkembangan berlogika yang optimal (Amelia, 2022). Untuk itu konsep literasi dan numerasi dapat membuat anak berfikir kritis untuk mengenal berbagai konsep bilangan dan abjad (Daryati, 2023). Terdapat beberapa pembiasaan dalam pengajaran literasi dan numerasi tersebut diantaranya, pengambilan kalung nomor urut sesuai kedatangannya, menulis nomor dan nama dilembar absensi, meletakkan tas dan sepatu di tempat yang sesuai dengan nomor kedatangan, membuat barisan sesuai nomor urut kedatangan dan berhitung melalui nyanyian dan tepuk.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan rangkaian kegiatan pembiasaan pagi untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi tersebut diantaranya, pengambilan kalung nomor urut sesuai kedatangannya, menulis nomor dan nama dilembar absensi, meletakkan tas dan sepatu di tempat yang sesuai dengan nomor kedatangan, membuat barisan sesuai nomor urut kedatangan dan berhitung melalui nyanyian dan tepuk. Penguatan dapat menggunakan berbagai macam aktivitas, penggunaan media variatif, dan konsep yang disesuaikan dengan kebutuhan anak (Daryati, 2023). Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki daya ingat yang sangat kuat dan kondisi jati diri yang belum matang.

Sebelum anak datang guru menyiapkan kalung yang berisikan nomor urut sesuai jumlah anak dikelas dengan warna yang berbeda-beda. Di TK Nailul Maram terdapat 5 kelas yang terdiri dari 3 kelas kelompok A dan 2 kelas kelompok B, diantaranya kelompok Abu Bakar dengan kalung berwarna merah, kelompok Umar bin Khattab dengan kalung berwarna abu-abu, kelompok Bilal Bin Rabbah dengan kalung berwarna ungu, kelompok Ali Bin Abi Thalib dengan kalung berwarna biru dan kelompok Utsman Bin Affan dengan kalung berwarna Hijau. Selain menyiapkan kalung guru juga menyiapkan lembar absensi dimana lembar absensi kelompok A berbeda format dengan absensi kelompok B. Absensi kelompok A disemester awal dilakukan dengan menebali tulisan namanya dan disemester 2 meningkat menjadi meniru tulisan namanya. Sedangkan dikelompok B disemester awal dilakukan dengan menirukan tulisan namanya dan disemester 2 dilakukan dengan menuliskan namanya secara mandiri.



Gambar 2. Anak Mengambil Kalung Nomor Dan Mengisi Absensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak. Pengembangan kemampuan literasi yang dimaksud adalah kemampuan anak untuk menuliskan nama dan nomor urut kedatangannya secara mandiri, Pengembangan kemampuan Numerasi yang dimaksud adalah kemampuan anak untuk mengenal symbol angka, mengurutkan angka, mencocokkan nomor urut kedatangan dengan letak tas atau sepatunya, menyebutkan nomor yang didapat dan dapat mengelompokkan dirinya sesuai dengan warna kalungnya. Strategi pembiasaan tersebut dilakukan oleh guru TK Nailul Maram dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa apabila stimulant dilakukan melalui pembiasaan setiap hari kemampuan literasi dan numerasi anak akan lebih cepat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kemampuan literasi dan numerasi anak dikelompok A sudah mencapai standart perkembangan anak usia 4-5 tahun bahkan sebagian besar sudah melebihi standart. Dalam hal ini peneliti mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Permendikbud No 137 Tahun 2014. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas yakni ketika anak bermain kartu kata, merangkai huruf menjadi kata, mencocokkan kata dengan gambar. Sedangkan dalam kemampuan numerasinya anak-anak sudah mampu menghitung jumlah biji dalam permainan dakon, mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan, menulis angka sesuai jumlah titik dalam permainan lempar dadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan, kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan melalui pembiasaan pagi sangat effekyif dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi anak. Hal tersebut terbukti dari penguasaan anak dalam menulis namanya sendiri, mengurutkan angka, mengelompokkan dan membilang angka. Diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran literasi dan numerasi dengan kegiatan yang menyenangkan selain melalui pembiasaan pagi agar kemampuan literasi dan numerasi anak lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Yulia, Suryadi, D., & Eka Daryati, M. (2023). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kunit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B . *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24328>
- Am, S. A., Am, S. A., & Siska, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i1.22268>
- Apriani, W., Saparahayuningsih, S., & Daryati, M. E. (2021). Persepsi Guru Terhadap Modul Media Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.15802>
- Arie Wahyuni¹, Yeni Widiyawati², Indri Nurwahidah³, D. N., 1, 2, 3, 4 Universitas Ivett, & 1ariewahyuni20@gmail.com, E. (2022). *Membangun Literasi Numerik dan sains PAUD untuk Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan*.
- Daryati, M. E. (2023). Pengaruh Media Numerik Digital Terhadap Kemampuan Konsep Bilangan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 74-87. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9933>
- Daryati, M. E. . (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Media Klip Warna. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2622–2631. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1263>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, I., & Srikantono. (2013). *Kurikulum Dan Bahan Ajar PAUD*.
- Fitria, D., Friska, N., & Muslim Nusantara Al Washliyah Jl Garu, U. (n.d.). Strategi Guru Mengembangkan Kemampuan Numerasi Awal Anak di TK Tabarak Deli Tua. In *Jurnal Usia Dini* (Vol. 9, Issue 2).
- Harahap, Tuti Khairani, M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Milles, M. B. (2014). Qualitative Data Analysis. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Moleong, prof. D. lex. j. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Oleh, D., & Awalia Khairun Nisa Murtafalah, T. (n.d.). *Pengembangan Literasi dan Numerasi dalam Proses Belajar dan Mengajar Berbagai Mata Pelajaran*.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 - SN-PAUD. (n.d.).
- Saku, B. (n.d.). *Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Solehuudin. (1997). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. IKIP Bandung.
- Soffianingrum, I. (n.d.). *Mengembangkan Praktik Literasi PAUD ditinjau dari Pengalaman Mengajar Guru*.
- Sujiono, yuliani nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (7th ed.). PT indeks.
- Sulistiyowati. (2023). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: K-Media

- Surbakti, P. F. A. M., SS, S. S., & Daryati, M. E. (2021). Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring Di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.16776>
- Yuliartina, E. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin AlSys. *Yasin*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.5>